



**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA TEMA  
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**Chairul Azmi**

*Sekolah Dasar Negeri 19 Kuamang, Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia*

*Contributor Email: [Chairulazmi548@gmail.com](mailto:Chairulazmi548@gmail.com)*

**Received:** July 12, 2023

**Accepted:** November 24, 2023

**Published:** March 30, 2024

**Article Url:** <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1246>

---

**Abstract**

*This research was motivated by the low learning outcomes of students on the theme of technological development in Class III. The research was conducted with the aim of discussing and obtaining information about the Application of Differentiated Learning on the Theme of Technology Development to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students. The type of research conducted was Classroom Action Research (PTK). The location of this research is at SD Negeri 19 Kuamang. The subjects in this study were grade III students of SD Negeri 19 Kuamang with a total of 30 people. This research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year (January-June) starting in February 2023. The research process is divided into two cycles, each with four stages: preparation, execution, observation, and reflection. Techniques for collecting data include observation, experiments, documentation, and field notes. Data analysis is carried out using percentage calculations. The results showed that the use of differentiated learning models can improve student learning. This is shown by the increasing percentage of student learning outcomes pre-cycle, cycle I, and cycle II which are respectively 23%, 53%, and 90%. Therefore, it can be concluded that the use of differentiated learning can improve the learning outcomes of SD Negeri 19 Kuamang students in grade III.*

**Keywords:** *Learning Outcome; Action Research; Differentiated Learning*

---

---

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada tema perkembangan teknologi di Kelas III SD. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membahas dan memperoleh informasi tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema Pengembangan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 19 Kuamang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 19 Kuamang dengan jumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2022/2023 (Januari-Juni) mulai Februari 2023. Proses penelitian dibagi menjadi dua siklus, masing-masing dengan empat tahap: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik untuk mengumpulkan data meliputi observasi, eksperimen, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berdiferensiasi dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa pra-siklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing 23%, 53%, dan 90%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 19 Kuamang di kelas III.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Penelitian Tindakan Kelas; Pembelajaran Berdiferensiasi

---

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui interaksi dengan informasi, lingkungan, pengajar, atau lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan transfer pengetahuan atau pengalaman dari satu entitas ke entitas lainnya, seperti guru ke siswa, atau melalui interaksi dengan sumber daya seperti buku, media digital, atau lingkungan fisik. Pembelajaran bisa terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, universitas, tempat kerja, atau melalui pengalaman sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan kemampuan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Dimiyati & Mudjiono melalui Sagala (2011:62) menyatakan pembelajaran adalah proses melibatkan aktivitas belajar yang terencana dan sistematis, dengan tujuan untuk mencapai

perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pada siswa.

Pembelajaran bisa bersifat formal, seperti dalam lingkungan sekolah dengan kurikulum terstruktur dan metode pengajaran yang terorganisir. Pembelajaran juga bisa bersifat nonformal, di mana individu belajar melalui pengalaman sehari-hari, pelatihan keterampilan, atau kegiatan di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok. Beberapa metode pembelajaran umum meliputi ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, proyek, dan praktik langsung. Pembelajaran dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi juga telah membuka pintu untuk pembelajaran jarak jauh melalui platform daring dan sumber daya pembelajaran digital. Pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi dan penilaian yang memberikan umpan balik tentang pemahaman dan pencapaian individu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang berpihak kepada murid sangat dituntut di era sekarang dan diharapkan pembelajaran mencerminkan kebutuhan untuk memahami dan merespons keberagaman dalam gaya belajar, tingkat keterampilan, minat, dan kecepatan belajar siswa, sehingga pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu pilihan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bagi karakteristik siswa yang beragam. Keberagaman siswa menjadi tantangan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mereka mendapatkan hasil yang maksimal pada pembelajaran. Selanjutnya Pembelajaran Berdiferensiasi selain mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka.

Peneliti, sebagai guru di SD Negeri 19 Kuamang, menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu siswa merasa bosan dalam pembelajaran dan masih banyaknya siswa yang kurang bersemangat, hal ini menyebabkan hasil belajar menjadi rendah, setelah ditelusuri salah satu penyebabnya adalah gaya belajar guru yang kurang bervariasi dan lebih dominan dalam pembelajaran, siswa kurang terlibat

dan hanya menampung apa yang diberikan guru tanpa adanya kegiatan yang menarik dalam mengambil kesimpulan dalam pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, peneliti akan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran di kelas III. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pembelajaran yang melibatkan serangkaian langkah yang dapat diikuti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pertama, penting untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan jelas. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas. Kedua, memahami karakteristik siswa dan kebutuhan mereka untuk dapat merancang rencana pembelajaran yang sesuai. Ketiga, pembelajaran harus mencakup metode pembelajaran yang tepat, sumber daya yang relevan, dan cara untuk mengukur pencapaian tujuan. Keempat, proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan menerapkan konsep atau keterampilan yang dipelajari. Kelima, memberikan umpan balik yang konstruktif dan evaluasi pembelajaran secara teratur untuk melacak kemajuan pembelajar. Keenam, penting untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, dan menggunakan pengalaman tersebut untuk penyesuaian ke depan.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah Pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari setiap siswa dalam kelas. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka.

Belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan transfer pengetahuan atau pengalaman dari satu entitas ke entitas lainnya, seperti guru ke siswa, atau melalui interaksi dengan sumber daya seperti buku, media digital, atau lingkungan fisik.

Djamarah (1991:19-21) mengemukakan bahwa belajar bukan hanya mengacu pada penerimaan informasi secara pasif, tetapi melibatkan partisipasi aktif individu dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman baru. Belajar adalah proses yang berkelanjutan sepanjang hidup. Individu terus belajar dan mengembangkan diri mereka sepanjang hidup mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar. Belajar dapat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia, mengembangkan keterampilan baru, memecahkan masalah, mengembangkan pemikiran kritis, dan mempersiapkan diri untuk tantangan dan perubahan dalam kehidupan. Belajar juga dapat mempengaruhi sikap dan nilai-nilai individu, membantu mereka memahami perspektif orang lain, mengembangkan empati, dan menghargai keanekaragaman. Proses belajar dapat diarahkan oleh guru atau instruktur, tetapi juga dapat didorong oleh motivasi internal, minat pribadi, dan keinginan untuk mencapai tujuan individu.

Hasil belajar dapat beragam tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran. Misalnya, dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar mungkin termasuk pemahaman konsep-konsep akademik, kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta keterampilan dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Selain itu, hasil belajar juga dapat mencakup aspek sikap dan nilai-nilai. Misalnya, individu dapat mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan, masyarakat, atau nilai-nilai moral tertentu melalui pengalaman belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti tes, tugas, proyek, presentasi, atau observasi. Evaluasi ini membantu mengukur sejauh mana individu telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Beberapa kasus, hasil belajar juga dapat diamati secara tidak formal melalui perubahan perilaku, keterampilan yang diperlihatkan, atau respons yang menunjukkan pemahaman yang diperoleh. Menurut Oemar (2008:20), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang individu pada dirinya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selanjutnya

Mulyasa (2008:212) mengemukakan hasil belajar merupakan hasil prestasi secara utuh yang menjadi tercapainya indikator kompetensi dasar serta perubahan tingkah laku siswa.

Hasil belajar siswa dikategorikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penilaian hanya mengangkat aspek kognitif atau pengetahuan dan aspek keterampilan saja, walaupun dalam pelaksanaannya peneliti tetap melakukan penilaian terhadap aspek sikap. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Kemudian data tersebut direduksi berdasarkan permasalahan yang diteliti, diikuti dengan penyajian data, dan yang terakhir penyimpulan data. Tahap analisis itu dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Untuk observasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kriteria baik (B). Apabila > 70% dari jumlah siswa sudah melakukan proses pembelajaran secara klasikal yaitu kategori baik, maka hasil observasi terhadap kegiatan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika indikator keberhasilan tercapai sesuai dengan harapan yaitu rata-rata hasil belajar siswa meningkat lebih dari 85%, maka siklus bisa dihentikan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual di antara siswa-siswa dalam kelas. Setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, gaya belajar, tingkat kemampuan, dan latar belakang yang berbeda. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Kusuma, & Luthfah, 2020: 11). Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengidentifikasi perbedaan individual di antara siswa dan menyesuaikan instruksi, materi, penilaian, dan sumber

daya pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam tersebut. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, metode pengajaran, dan bahan ajar yang berbeda untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan relevan bagi setiap siswa. Menurut Astiti *et all.* (2021); Rompis (2023); Wahyuni (2022), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam mewujudkan merdeka belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan pemberian umpan balik secara individual, dukungan tambahan, dan pengaturan yang fleksibel untuk membantu siswa mengatasi tantangan atau kesulitan mereka. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendukung dalam proses pembelajaran, sambil menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendorong kolaborasi antar siswa. Manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi termasuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memaksimalkan pencapaian akademik, menghormati keragaman siswa, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat. Pembelajaran berdiferensiasi yang sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Herwina, 2021). Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guru sebaiknya memanfaatkan media yang mendorong semangat siswa sehingga bermuara pada meningkatnya pembelajaran siswa sesuai kesiapan, minat, dan profil belajarnya (Januar, 2022; Subekti, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian akan mencoba untuk menguraikan sebuah penelitian tindakan kelas yang tertuang dalam judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema Perkembangan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Metode**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan empat tahap penelitian, termasuk

perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto,2021). Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan adalah (1) menyiapkan segala sarana dan prasarana, (2) menyusun RPP pembelajaran dan (3) menyiapkan instrumen pengumpulan data. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi terkait kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang telah disusun. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi. Pada tahap ini evaluasi, digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji hasil tindakan pada siklus pertama, yaitu terkait dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil kajian digunakan sebagai acuan untuk dicarikan dan ditentukan beberapa alternatif tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif tindakan ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk mempersiapkan rencana tindakan dalam tindakan penelitian kelas pada siklus berikutnya sehingga kelemahan yang terjadi dapat diperbaiki juga pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD dengan jumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 19 Kuamang, waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 (Januari-Juni) yang pertama dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

Alur dalam penelitian ini dilakukan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Model siklus ini mempunyai empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, dan soal untuk mengumpulkan hasil belajar peserta didik. Tes kemampuan peserta didik aspek kognitif adalah dengan menyusun soal tes. Jenis soal yang disajikan

adalah pilihan ganda dan uraian dengan jumlah soal yang diberikan adalah 15 soal yang terdiri atas soal 10 pilihan ganda dan 5 soal uraian pada masing-masing siklus. Soal tersebut dikembangkan atas dasar kisi-kisi soal tes kemampuan kognitif.

Hasil belajar peserta didik dikategorikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penilaian hanya mengangkat aspek kognitif atau pengetahuan dan aspek keterampilan saja, walaupun dalam pelaksanaannya peneliti tetap melakukan penilaian terhadap aspek sikap. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Kemudian data tersebut direduksi berdasarkan permasalahan yang diteliti, diikuti dengan penyajian data, dan yang terakhir penyimpulan data. Tahap analisis itu dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Untuk observasi aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diharapkan adalah kriteria baik (B). Apabila >70% dari jumlah peserta didik sudah melakukan proses pembelajaran secara klasikal yaitu kategori baik, maka hasil observasi terhadap kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika indikator keberhasilan tercapai sesuai dengan harapan yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat lebih dari 85%, maka siklus bisa dihentikan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan yang dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa pada tema pemanfaatan teknologi di kelas III. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang tiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada pembelajaran peneliti menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan langkah (1) siapkan, (2) identifikasi, (3) kerjakan, (4) mempresentasikan, dan (5) simpulan. Dalam pembelajaran

siswa diajak untuk belajar sambil meyakini pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada guru yang ada di sekolah. Guru yang menerima wawancara siswa adalah guru yang tidak mengajar pada jam pelajaran tersebut.

### **1. Hasil**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan 30 cara yang berbeda untuk mengajar 30 orang siswa. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk siswa yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Dalam pembelajaran diferensiasi guru mesti memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Gustina, 2023).

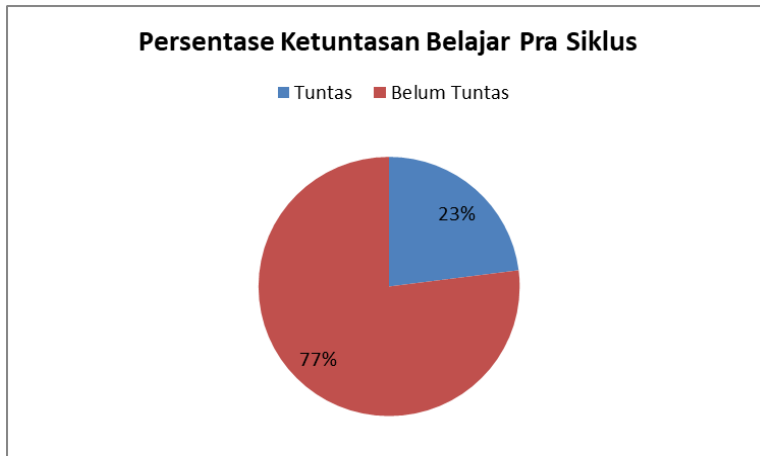
Fokus pada penelitian adalah untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Perkembangan Teknologi. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa, guru terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik non kognitif dalam bentuk pemberian angket gaya belajar siswa, hal ini dilakukan agar guru mampu mengetahui serta menyiapkan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Pengelompokan gaya belajar siswa terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan data dari angket yang diisi oleh siswa dapat diketahui bahwa gaya belajar visual ada 6 orang siswa atau 20%, gaya belajar auditori ada 9 siswa atau 30% sedangkan gaya belajar kinestetik ada 15 siswa atau 50%.

Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada gambar berikut.



Grafik 4.1. *Gaya Belajar Siswa Kelas III*

Selanjutnya berdasarkan hasil tes pada Pra-siklus mengacu pada tahap awal dalam proses pengembangan atau implementasi suatu proyek atau program. Ini melibatkan persiapan dan perencanaan yang cermat sebelum memasuki tahap pelaksanaan penuh. Pada tahap pra-siklus, tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan visi dan misi, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pada pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya berdasarkan hasil data pra siklus yang diperoleh, peneliti dan observer mengevaluasi pembelajaran dan menentukan sikap untuk langkah selanjutnya untuk perbaikan pembelajaran pada pembelajaran berikutnya. Kegiatan pengambilan data Pra-siklus dilakukan di kelas III SD Negeri 19 Kuamang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa rendah, dibuktikan dari hasil ulangan harian yang diperoleh rata - rata hasil belajar siswa yaitu 64,93. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 19 Kuamang adalah 75, perolehan hasil pra siklus terdapat 23 dari 30 siswa yang belum tuntas atau sebesar 77%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal sebesar 85%. Berdasarkan penjelasan pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada Grafik di bawah ini:



Grafik 4.2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

Berdasarkan kejadian tersebut di atas, peneliti bekerja sama dengan rekan kerja untuk melakukan penelitian yang akan digunakan sebagai landasan untuk menentukan strategi pembelajaran terbaik dalam upaya melaksanakan kegiatan pembelajaran korektif. Peneliti memutuskan pembelajaran berdiferensiasi setelah mempertimbangkan berbagai hal. Pembelajaran ini diterapkan di PTK yang diproyeksikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III SD Negeri 19 Kuamang selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2023 di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Adapun materi pembelajaran pada siklus I ini mengacu pada tema yang diangkat yaitu perkembangan teknologi. Prosedur penelitian mengikuti perencanaan dalam RPP dimulai dari kegiatan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimana pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, di setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar beragam, dan dalam memfasilitasi kebutuhan pembelajaran akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

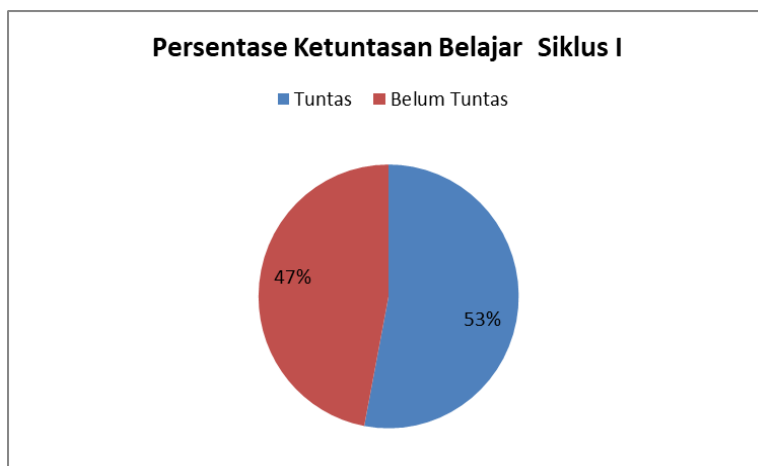
Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II sebagai berikut. Pertama, Pembelajaran diawali dengan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan, siswa akan terbagi ke beberapa kelompok yang terdiri dari 5-7 orang. Siswa bersama guru akan menentukan narasumber yang akan mereka wawancara. Setelah masing masing kelompok mengetahui narasumbernya, Siswa menyusun pertanyaan apa yang yang terkait yang akan ditanyakan kepada narasumber, seperti bagaimana perkembangan teknologi pada masa narasumber tersebut. Selanjutnya, siswa melakukan identifikasi terhadap tugas yang akan dilakukan, melakukan pembagian tugas dalam kerja kelompok, seperti siapa yang melakukan wawancara, siapa yang mencatat point penting dari hasil wawancara serta tugas lain yang akan dilakukan saat mewawancarai narasumber, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajarnya. Sebelum melaksanakan wawancara siswa bersama guru menonton video tentang perkembangan teknologi, sehingga kebutuhan siswa baik yang cara belajar audio, visual, dan kinestetik dapat terpenuhi secara baik.

Langkah seterusnya yang dilakukan siswa melaksanakan kunjungan ke tempat narasumber dan melakukan pengenalan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan mereka yaitu untuk melakukan wawancara tentang perkembangan teknologi. Siswa mencatat di buku catatan hasil dari wawancara yang akan dijadikan bahan untuk di presentasikan dalam diskusi di kelas. Dalam kunjungan saat wawancara siswa ditemani oleh guru. Saat siswa melakukan wawancara, guru mengamati apa yang dilakukan siswa dan memasukkan kegiatan yang dilakukan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan. Setelah siswa selesai melakukan wawancara siswa kembali ke kelas dan berdiskusi dengan anggota kelompok bagaimana proses yang telah disampaikan narasumber untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Masing masing kelompok akan maju secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi hasil yang disampaikan oleh kelompok penyaji. Guru menilai penampilan, keaktifan siswa saat presentasi.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh siswa yaitu pada setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil kerjanya, siswa dibimbing guru menarik simpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan agar peserta menjadi lebih paham. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang tampil dengan memberikan bintang setelah tampil.

Selain pelaksanaan pembelajaran, pengamat juga melakukan pengamatan. Administrasi pembelajaran, kegiatan guru, dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran semuanya dilihat oleh pengamat. Siswa diberikan ujian formatif pada akhir proses pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.

Dapat dipaparkan bahwa setelah pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan, dihasilkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,97, dengan sebanyak 16 siswa tuntas dan persentase 53%, serta sebanyak 14 siswa tidak tuntas dan persentase 47%. Selanjutnya, data ini menunjukkan bahwa siswa tidak selesai belajar pada siklus pertama karena mereka yang menerima skor 76 hanya 53% di bawah tingkat penyelesaian target 85%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa masih belum dapat beradaptasi dengan isi informasi yang diajarkan melalui instruksi yang berbeda. Untuk lebih jelasnya siklus I ini dapat diperhatikan Grafik berikut.



Grafik 4.3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 di Kelas III dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun materi pembelajaran dan prosedur penelitian pada siklus ini mengacu dan disamakan dengan pada siklus sebelumnya, langkah langkah pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa tetap diamati oleh observer sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Siapkan

Pembelajaran diawali dengan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan, guru memfasilitasi siswa dengan menampilkan video di depan kelas tentang perkembangan teknologi, siswa mencatat apayang dirasa perlu. Setelah menonton video guru membagi siswa ke beberapa kelompok yang terdiri dari 5-7 orang. Guru dalam pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta bertanya jawab tentang video yang telah ditonton, siswa dilatih untuk berani berbicara di depan umun sehingga menimbulkan keberanian dari dalam diri siswa. Selanjutnya guru menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Identifikasi

Dalam tahap ini siswa melakukan identifikasi terhadap tugas yang akan dilakukan, melakukan pembagian tugas dalam kerja kelompok, seperti siapa yang melakukan wawancara, siapa yang mencatat point penting dari hasil wawancara serta tugas lain yang akan dilakukan saat mewawancarai narasumber, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajarnya. Sebelum melaksanakan wawancara siswa bersama guru menonton video tentang perkembangan teknologi, sehingga kebutuhan siswa baik yang cara belajar audio, visual, dan kinestetik dapat terpenuhi secara baik.

c. Kerjakan

Siswa melaksanakan kunjungan ke tempat narasumber dan melakukan pengenalan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan mereka yaitu untuk melakukan wawancara tentang perkembangan teknologi. Siswa mencatat di buku catatan hasil dari wawancara yang akan dijadikan bahan untuk dipresentasikan dalam diskusi di kelas. Dalam kunjungan saat wawancara siswa ditemani oleh guru. Saat siswa melakukan wawancara, guru mengamati apa yang dilakukan siswa dan memasukkan kegiatan yang dilakukan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan.

d. Mempresentasikan

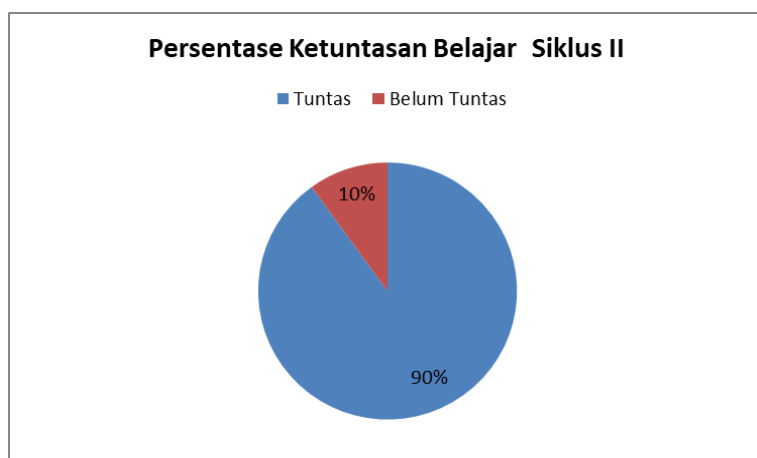
Setelah siswa selesai melakukan wawancara siswa kembali ke kelas dan berdiskusi dengan anggota kelompok bagaimana proses yang telah disampaikan narasumber untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Masing masing kelompok akan maju secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi hasil yang disampaikan oleh kelompok penyaji. Guru menilai penampilan, keaktifan siswa saat presentasi.

e. Simpulan

Setelah masing masing kelompok selesai mempresentasikan hasil kerjanya, siswa dibimbing guru menarik simpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan agar peserta menjadi lebih paham. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang tampil dengan memberikan bintang setelah tampil.

Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan siklus kedua pembelajaran, siswa menerima nilai rata-rata 83,43, dengan 27 dari 30 siswa menerima nilai baik yaitu  $\geq 75$  dan tingkat ketuntasan kelas 90%. Ini menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan siklus kedua secara keseluruhan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai yang mereka terima  $\geq 76$  mengalami peningkatan 90% lebih tinggi dari ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%.

Dari perolehan tersebut disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada siklus II pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar. Lebih jelasnya hasil yang diperoleh dapat dilihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Atas dasar hasil tindakan pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran diferensiasi yang peneliti lakukan, pembelajaran tersebut mampu memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk belajar dengan keberagaman gaya belajar mereka masing-masing, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak antusias atau terabaikan saat pembelajaran. Peneliti juga lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, baik itu dari segi aktivitas belajar maupun pencapaian hasil belajar siswa.

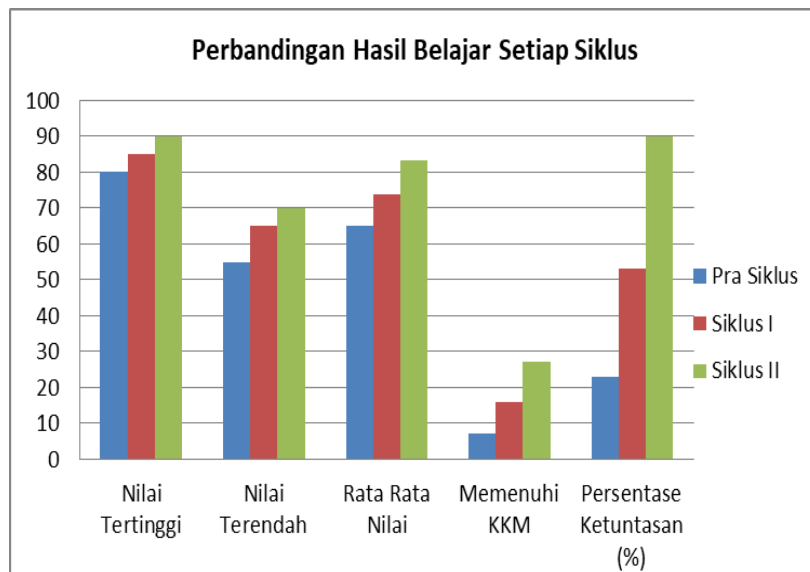
Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam konteks pembelajaran di kelas. Pertama, pendekatan ini mengakomodasi perbedaan individual antara siswa, seperti kebutuhan dan minat yang berbeda. Dengan menyajikan materi, metode, dan penilaian yang disesuaikan, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk

tumbuh dan berkembang. Ketuntasan dalam pembelajaran mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan hasil belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

| No. | Kriteria                  | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----|---------------------------|------------|----------|-----------|
| 1.  | Nilai Tertinggi           | 80         | 85       | 90        |
| 2.  | Nilai Terendah            | 55         | 65       | 70        |
| 3.  | Rata - Rata Nilai         | 64,93      | 73,97    | 83,43     |
| 4.  | Memenuhi KKM              | 7          | 16       | 27        |
| 5.  | Persentase Ketuntasan (%) | 23         | 53       | 90        |

*Tabel 1: Perbandingan Hasil Belajar Antara Siklus*

Berdasarkan tabel 1 di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar setiap siklus sebagai berikut.



Dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dapat terjadi karena guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Dengan menawarkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, pembelajaran ini mendorong siswa untuk merasa

terlibat dan antusias dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki manfaat serta minat siswa dalam pelajaran juga berkembang.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada siklus I diperoleh data hasil belajar aspek kognitif dan pada siswa kelas III dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Secara umum, pelaksanaan tindakan ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun kekurangan yang muncul pada siklus I antara lain, siswa belum terbiasa belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi sehingga masih banyak siswa kurang memperhatikan guru. Selain itu, juga pelaksanaan kerja kelompok belum maksimal dikarenakan hanya sebagian siswa yang aktif mengerjakan lembar kerja peserta didik. Hasil yang diperoleh pada siklus I sebenarnya lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dilaksanakan tindakan. Namun, hasil yang diperoleh tersebut belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan penelitian siklus II, proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, diharapkan kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Proses pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hasil revisi terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat dinyatakan bahwa penelitian siklus II ini telah berhasil, terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian ini dihentikan pada siklus II dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya penerapan berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa sehingga dapat menimbulkan

suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa karena siswa diarahkan untuk belajar yang menyenangkan dan semangat tinggi dalam belajar.

Setelah perbaikan pada pembelajaran pada siklus I dan siklus 2 terhadap permasalahan yang ditemui pada pra siklus, diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan ke arah lebih baik. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran karena pembelajaran melibatkan mereka secara langsung, siswa menjadi lebih menikmati proses dan terlibat aktif. Setelah dilakukan penilaian, hasil belajar siswa juga menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil perbaikan di atas, adapun saran dalam penelitian selanjutnya bahwa mengingat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hanya dilaksanakan 2 siklus, kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian serupa agar memperbaiki kekurangan yang masih ada, sehingga timbul suatu keyakinan yang lebih kuat bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

#### **D. Penutup**

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema Perkembangan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 19 Kuamang yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu 23%, 53% dan 90%. Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki pengaruh yang baik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan menggunakan asas diferensiasi seperti penyampaian materi yang berkaitan dengan siswa, mengoordinasikan berbagai disiplin ilmu dalam bidang studi, memberikan wawasan yang mendalam dan saling terkait, memberikan kesempatan untuk memilih topik, mengembangkan keterampilan belajar, menumbuhkan kemampuan penalaran, memusatkan tugas yang terbuka, mengembangkan keterampilan dalam penelitian, memadukan keterampilan dasar dan berpikir, mendorong siswa menghasilkan gagasan baru, mendorong siswa mengembangkan produk baru.

## **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 19 Kuamang yang telah memberikan izin peneletian sert memberi dukungan penuh kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan guru yang telah membantu terselesainya penelitian ini, tidak lupa juga kepada semua siswa kelas III SD Negeri 19 Kuamang yang mengikuti pembelajaran dengan luar biasa sehingga penelitian ini isa terlaksana. Terakhir penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada semua pihak terkait yang berkontribusi dalam memberikan saran dan masukannya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga tulisan ini bisa bermafaat bagi bapak ibu guru dalam menambah wawasan untuk memajukan pendidikan di sekolahnya masing masing.

## **Daftar Referensi**

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi revisi. Bandung: Bumi Aksara.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112-120. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>
- Djamarah. (1991). *Pengukuran dan Penelitian Hasil Belajar*. Skripsi. IKIP Bandung.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>.

- Januar, E. (2022). Pengembangan Media Robot Malin Kundang Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 591-604. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.530>.
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2000). Modul Paket 2. Modul 2.1 "Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi". Jakarta: Kemendikbud.
- Marlina, Panduan Pelaksanaan Pembelajaran (Padang, 2019) hal.1-56.
- Mulyasa, E, (2008). Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Nasution dkk. (1992). Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rompis, F. F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 219-236. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1054>.
- Sagala, Syaiful. (2011). Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subekti, A. (2023). Supervisi Akademik Berbantuan Google Workspace for Education untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 57-70. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1045>.
- Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Trianto. (2011). Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 118-126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.